

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA WAUNG (Studi Pada Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)

Oleh :

Laily Purnawati
lailypurnawatisip@gmail.com

Ovilia Inda Putri
ovilia.inda.putri@gmail.com

Abstrak

Pemerintah desa tidak bisa menunda – nunda lagi dalam melakukan upaya untuk memberdayakan perekonomian masyarakat mereka. Peningkatan kualitas SDM bisa diupayakan dengan pemberdayaan masyarakat utamanya dalam pembentukan dan perubahan perilaku masyarakat desa dengan harapan kehidupan dan taraf hidupnya menjadi lebih baik dan berkualitas . Pemerintah desa Waung dalam upaya pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa strategi dan inovasi - inovasi agar ekonomi masyarakat kualitasnya.

Adapun perumusan masalah skripsi ini adalah (1) Bagaimana strategi pemerintah desa Waung dalam peningkatan kualitas ekonomi masyarakat desa Waung? (2) Apa saja inovasi – inovasi yang dilakukan pemerintah desa Waung untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya ?

Penelitian ini disusun berdasarkan data lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif . Lokasi penelitian ini adalah di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi .

Hasil Penelitian: (1) Strategi pemerintah Desa Waung dalam peningkatan kualitas ekonomi masyarakat melalui : a) Pembangunan Sarana Dan Prasarana Area Persawahan Desa; b) Pengembangan Industri Kecil Menengah; c) Bantuan Bibit Dan Pakan Fermentasi Hewan Ternak . (2) Inovasi yang dilakukan Pemerintah Desa Waung untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat antara lain : a) Pembangunan Wisata Baru Di Desa Waung Kecamatan Boyolangu meliputi : Wisata

Pertanian Belimbing Organik dan Wisata Tambak Pemancingan Ikan ; b) Sosialisasi Pembuatan Tanaman Hidroponik .

Kata Kunci : Strategi Pemerintah Desa, Peningkatan Kualitas Ekonomi

Abstract

This is motivated by efforts that must be made by the village government to empower the economy of its people which cannot be delayed any more. Community empowerment seeks to improve the quality of human resources (HR), especially in shaping and changing people's behavior to achieve a better life and a better quality of life. In an effort to empower the community, Waung village government took several strategies and innovations so that the economic quality of the community increased.

The formulation of the problem of this research is (1) What is the strategy of the Waung village government in improving the economic quality of the Waung village society? (2) What innovations have been carried out by the Waung village government to improve the economic quality of the society?

This research was compiled based on field data using a qualitative approach with descriptive research types. The Location of this research is in Waung Village, Boyolangu District, Tulungagung Regency. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation.

Research Results: (1) The strategy of the Waung Village government in improving the economic quality of the society through: a) Development of Village Rice Field Facilities and Infrastructure; b) Development of Small and Medium Industries; c) Aid for Fermented Animal Breeds and Feeds. (2) Innovations by the Waung Village Government to improve the economic quality of the society include: a) Development of New Tourism in Waung Village, Boyolangu Sub-District including: Tourism of Organic Starfruit Farming and Tourism for Fish-Fishing Ponds; b) Socialization of Making Hydroponic Plants.

Keywords: Village Government Strategy, Economic Quality Improvement

PENDAHULUAN

Pemerintahan desa yang keberadaannya berhadapan langsung dengan masyarakat akan sejalan dengan otonomi daerah, upaya untuk memberdayakan (*empowering*) pemerintahan desa harus dilaksanakan dan tidak dapat ditunda – tunda lagi .

Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk merubah perilaku masyarakat untuk mencapaikelihood yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas .

Dalam upaya menjembatani pemberdayaan masyarakat , pemerintah perlu melakukan tindakan yang dapat membantu proses pemberdayaan masyarakat tersebut . Pembangunan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta pencapaian taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik dan juga berkeadilan . Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata .

Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat , seperti: masyarakat perkotaan , sedangkan masyarakat pedesaan atau pinggiran mendapat porsi yang kecil dan tertinggal .

Sesungguhnya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat pedesaan itu sendiri , tetapi juga membangun kekuatan ekonomi Indonesia berdasarkan kepada keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dengan industri .

Kesenjangan ini semakin diperburuk karena adanya kesenjangan dalam pembangunan antar sektor , terutama antara sektor pertanian (basis ekonomi pedesaan) dan non- pertanian (ekonomi perkotaan) .

Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan salah satunya akibat kebijakan yang tidak cocok di masa lalu , yaitu kebijakan yang melupakan sektor pertanian sebagai dasar keunggulan komparatif maupun kompetitif .

Untuk mencapai ini diperlukan kekuatan dan kemampuan sektor pertanian guna menunjang pertumbuhan di sektor industri yang kuat dan maju .

Pemerintah Desa merupakan posisi yang paling dekat dengan masyarakatnya dan bertugas selaku pembina, pengayom dan pelayan

masyarakat . Tugas pemerintah desa ini sangat berperan dalam mendorong masyarakat berpartisipasi dalam Pembangunan Desa .

Tanda kemajuan negara bisa ditengok dari maju tidaknya bagian negara terkecil , yaitu di susunan pemerintahan di pedesaan . Majunya perekonomian di pedesaan menjadi tanda bahwa Negara mengalami perkembangan yang baik .

Pada suatu daerah pedesaan , bahwa masyarakatnya masih memanfaatkan seoptimal mungkin potensi alamnya , mulai dari bertani, berkebun, berternak, dan industri rumah tangga . Ketergantungan masyarakat terhadap lahan atau alam sangat kental akan nuansa ekonomi maupun sosialnya . Secara ekonomi, lahan dapat menjadi sumber kehidupan ekonomi keluarga , selain itu mereka juga melakukan aktivitas penunjang atau usaha sampingan yang diposisikan sebagai bentuk memenuhi kepentingan makan . Menurut tradisi masyarakat, berternak sebenarnya tidak hanya menjadi bagian untuk menunjang ekonomi keluarga , tetapi juga bisa menjadi bentuk investasi keluarga , yang bisa di gunakan untuk biaya mendirikan rumah , pernikahan, atau pendidikan anak .

Bukti nyata dari perubahan mata pencaharian masyarakat dari sektor

tradisional menuju sektor formal hingga menuju sektor informal dapat dengan jelas diamati pada wilayah – wilayah pedesaan di Kabupaten Tulungagung . Kabupaten Tulungagung terkenal akan potensi pertaniannya yang melimpah dan terdapat berbagai macam hasil pertanian yang juga unggul tidak kalah saing dari daerah lain . Tetapi seiring berjalannya waktu banyak terjadi perubahan mata pencaharian dari semula sektor tradisional masih menjadi mata pencaharian utama masyarakat mulai tergeser sedikit dengan sektor formal . Masyarakat dengan pendidikan yang lebih tinggi tentunya menginginkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya dan memilih beralih pada sektor formal karena lebih menjanjikan gaji yang tinggi .

Akan tetapi sektor formal ini pun tak selamanya menjadi mata pencaharian yang menjanjikan , seiring bergantinya masa , jumlah masyarakat generasi muda dengan pendidikan tinggi pun bertambah banyak dan menambah potensi persaingan antara sesama pencari pekerjaan formal . Karena persaingan yang ketat dan jumlah lowongan pekerjaan yang tidak terlalu banyak , akhirnya terdapat opsi tambahan bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf ekonomi, yakni sektor informal .

Sektor informal terdiri dari berbagai macam pekerjaan yang memiliki skala beragam mulai dari skala perseorangan hingga skala grup yang besar .

Meski saat ini sektor informal merupakan potensi kerja paling menjanjikan, bidang kerja sektor tradisional saat ini tidak sepenuhnya ditinggalkan oleh masyarakat Kabupaten Tulungagung . Salah satu bukti nyata yang dapat kita amati adalah kualitas pertanian pada Desa Waung Kecamatan Boyolangu . Meskipun industri dan usaha pertokoan telah banyak menyebar pada desa Waung , tetapi pertanian masih menjadi mata pencaharian lebih dari 50 % masyarakatnya . Petani pada era milenial ini tidak hanya terpaku pada komoditas padi , jagung dan tembakau tetapi telah merambah pada komoditas buah (melon, semangka) dan sayur (kol, buncis, cabai, pare, tomat, dll) . Hal ini karena masa tanam padi dan tembakau yang hanya 1 – 2 kali dalam satu tahun sehingga membuat petani harus pintar – pintar mencari alternatif komoditas sehingga sisa masa tanam setelah padi bisa mendapat untung yang lebih besar . Dan masyarakat dengan cermat menemukan alternatif untuk memulai bertani pada komoditas buah dan sayur .

Dalam mencari alternatif komoditas pertanian masyarakat Desa Waung tidak terlepas dari peran Pemerintah Desa dalam membantu masyarakat mengajukan permohonan bantuan bibit dan pupuk untuk komoditas baru yaitu buah dan sayur kepada Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung . Untuk mendapatkan bibit dan pupuk yang baik petani yang tergabung dalam Kelompok Tani tentu membutuhkan sosialisasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung sehingga masyarakat mampu mendapat bibit dan pupuk yang berkualitas unggul .

Selain pertanian, salah satu jenis mata pencaharian yang tergolong dalam sektor tradisional dan saat ini menjadi salah satu alternatif lain bagi masyarakat Desa Waung adalah berternak . Dari sekian banyak jenis peternakan yang ada . Pemerintah Desa Waung mendapatkan bantuan ternak sapi dan kambing yang diserahkan pada kelompok masyarakat desa yang membutuhkan. Dengan adanya bantuan ternak ini, masyarakat lebih terbantu karena mendapatkan pekerjaan sampingan yang dapat menjadi salah satu sumber ekonomi . Tidak ketinggalan dari sektor industri atau usaha kecil menengah , Pemerintah Desa Waung juga membantu dalam menghidupkan

kembali usaha Las dan Kain Tenun yang beberapa waktu sebelumnya mengalami kemerosotan omset sehingga memerlukan berbagai upaya agar hasil usaha ini kembali diminati .

Perkembangan sektor tradisional di desa Waung yang saat ini semakin maju mengikuti perkembangan dan permintaan pasar tentu tidak lepas dari adanya kerjasama yang dikembangkan oleh masyarakat sebagai pelaku bersama pemerintah desa sebagai pihak yang menjembatani upaya masyarakat dalam meningkatkan kualitas ekonominya . Dalam pengembangan inovasi yang telah dimiliki masyarakat desa Waung yaitu perluasan jenis komoditas tanam , memerlukan adanya bantuan dari pemerintah desa untuk membantu agar suatu rencana inovasi dapat segera mendapat perhatian dari pihak pemerintah yang menaungi . Begitu pula sebaliknya , pemerintah desa Waung tidak dapat memutuskan suatu inovasi atau strategi apabila tanpa melihat secara langsung kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat desa Waung serta perlu adanya musyawarah yang umumnya di laksanakan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan dengan semakin luasnya sumber ekonomi yang ada pada Desa

Waung baik dari sektor tradisional maupun informal , maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “ STRATEGI PEMERINTAH DESA WAUNG DALAM PENINGKATAN KUALITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA WAUNG (Studi Pada Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang diatas , antara lain :

1. Bagaimana strategi pemerintah desa Waung dalam peningkatan kualitas ekonomi masyarakat desa Waung?
2. Apa saja inovasi – inovasi yang dilakukan pemerintah desa Waung untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat penulis simpulkan, antara lain :

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa strategi pemerintah desa Waung dalam peningkatan kualitas ekonomi masyarakat desa Waung ;
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa inovasi – inovasi yang dilakukan pemerintah desa Waung untuk

meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya .

KAJIAN TEORI

A. STRATEGI

Pengertian Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan . Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut , strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja , melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya .

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan .

Istilah strategi (*strategy*), oleh John A. Pearce II, Richard B. Robinson (2014: 4) diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan . Sebuah strategi merupakan rencana permainan yang akan dilakukan oleh perusahaan .

Suatu strategi mencerminkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan dimana

perusahaan tersebut berkompetisi melawan siapa dalam kompetisi tersebut dan untuk tujuan apa suatu perusahaan berkompetisi .

Menurut David (2011: 18-19) “Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai . Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar.

Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan . Rangkuti (2013: 183) berpendapat bahwa “Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif , yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya” .

B. PEMERINTAH DESA

Pengertian Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan

dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia .

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa . Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa .

Struktur Pemerintahan Desa

Struktur Pemerintahan Desa terdiri dari beberapa tingkatan yang setiap tingkatannya memiliki porsinya sendiri . Pemerintah desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat desa setempat berdasarkan dengan undang-undang yang ada demi mewujudkan pembangunan pemerintah di wilayah desa . Setiap desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh jajaran perangkat desa lainnya dalam mengurus setiap keperluan desa . Setiap jajaran memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing . Dengan pembagian tugas diharapkan setiap jajaran bisa memaksimalkan kinerjanya .

C. KUALITAS EKONOMI

Kualitas Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2012-2016 masuk dalam golongan tertinggi di antara negara-negara ASEAN lainnya .

Ditinjau dari indikator Produk Domestik Bruto (PDB), Indonesia merupakan negara dengan nilai tertinggi . Indonesia juga diperkirakan akan menjadi satu-satunya negara ASEAN yang pertumbuhannya selama 2012-2016 di atas rata-rata pertumbuhan selama 2003 - 2007 .

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil di kisaran angka 5 persen dalam 3 - 4 tahun terakhir, dan memiliki tren meningkat meskipun hanya tipis . Namun jika dikaji lebih mendalam , struktur pertumbuhan ekonomi Indonesia justru mengalami perbaikan yang begitu signifikan dalam beberapa tahun belakangan . Yang sangat menonjol adalah pertumbuhan investasi dan ekspor yang masing-masing tumbuh 6,15 dan 9,09 persen pada 2017, dibandingkan pertumbuhan kedua komponen tersebut pada 2016 yang hanya sebesar 4, 47 dan -1, 57 persen .

Sementara itu, terkait dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga , pemerintah Indonesia telah berhasil menjaga pertumbuhan komponen ini di kisaran 5 persen . Kondisi ini dapat terealisasi karena pemerintah mampu menjaga angka inflasi di bawah 4 persen sesuai

dengan target APBN serta masih dalam kisaran target Bank Indonesia, yaitu 2,5-4,5 persen.

Dari sisi ketenagakerjaan, pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang stabil di kisaran 5 persen juga telah mampu menurunkan angka pengangguran ke angka 5,13 persen pada Februari 2018. Angka ini masih berada dalam kisaran target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yaitu sebesar 5-5,2 persen. Memang masih banyak pekerjaan rumah yang perlu dilakukan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya terkait dengan perkembangan teknologi digital, yang kemungkinan besar akan mengubah struktur tenaga kerja di Indonesia. Diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari berbagai sisi.

Kualitas Ekonomi Desa

Geliat perekonomian perdesaan seringkali dinilai lambat dibanding pembangunan ekonomi perkotaan. Penataan ekonomi perdesaan perlu segera dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya desa secara optimal dengan cara yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan secara menyeluruh dan

berkelanjutan. Untuk mencapainya, diperlukan dua pendekatan yaitu: (a) Kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan; dan (b) *Political will* dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun. Potensi sumber daya desa selama ini belum termanfaatkan secara optimal. Jika pun ada yang memanfaatkan, cenderung eksploitatif dan tidak mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan akibat eksploitasi sumber daya desa.

Dalam mengembangkan pedesaan, pemerintah desa harus berfokus pada potensi yang dimiliki oleh desa dan masyarakatnya. Dua hal yang sangat penting dalam pengembangan potensi desa adalah Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia, keduanya bagaikan dua mata uang yang tidak dapat digunakan secara terpisah. Hanya dengan adanya sumber daya alam yang melimpah tanpa adanya sumber daya manusia yang dapat mengelolanya dengan baik maka potensi tersebut tidak akan mendapatkan hasil, dan sebaliknya dengan adanya sumber daya manusia berpengalaman tetapi

tidak adanya lahan dalam memulai pertanian maupun wirausaha maka potensi sumber daya manusianya juga akan sia-sia .

Potensi sumber daya alam terbesar yang dimiliki suatu desa adalah pertanian, dengan pengelolaan yang baik pertanian dapat menjadi mata pencaharian yang menjanjikan . Akan tetapi, saat ini masyarakat pedesaan telah banyak yang memilih meninggalkan sektor pertanian karena memilih bekerja sesuai dengan pendidikan yang ditempuh . Sektor formal saat ini mulai banyak diminati oleh masyarakat generasi muda yang menginginkan peningkatan taraf ekonomi . Namun hanya dengan mengandalkan pekerjaan pada pemerintah maupun swasta belum dapat meningkatkan kualitas ekonomi pedesaan yang menyaingi perkotaan . Masyarakat pedesaan mulai mencoba peruntungan dengan mendapatkan tambahan keuntungan dengan membuka usaha sampingan dengan berbagai jenisnya . Dengan banyaknya potensi yang ada di pedesaan ini, pemerintah desa harus pandai – pandai dalam mengembangkan potensi desanya baik dari sektor tradisional maupun informal .

Menurut Didit herdiawan (2012: 15-48) untuk menyelesaikan permasalahan dalam sektor pertanian maka harus dengan melakukan pendekatan yang lebih komprehensif yaitu pembangunan pertanian dari hulu sampai ke hilir . Pendekatan yang lebih komprehensif . Bukan saja memerlukan perhatian pemerintah pada sektor produksi dan kecukupan pangan, tetapi juga pada keanekaragaman atau diversifikasi bahan pangan . Adanya diverifikasi bahan pangan di tingkat pusat maupun di tingkat daerah, dapat mendorong kreativitas masyarakat dalam menggali sumber bahan pangan yang sesuai dengan potensi wilayah masing-masing agar dapat diarahkan untuk meningkatkan produk unggulan wilayah, guna meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Indonesia di wilayah terpencil dalam rangka mencapi tujuan dan cita- cita nasional . Namun Inneke Meilia Fadlina, Bambang Supriyono, Saleh Soeaidy (2013) mengatakan dalam upaya peningkatan produksi pertanian (kuantitas dan kualitas), harus tetap selalu memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sekitar .

Salah satu solusi penting yang mampu mendorong gerak ekonomi desa adalah mengembangkan

kewirausahaan bagi masyarakat desa . Pengembangan desa wirausaha menawarkan solusi untuk mengurangi kemiskinan, migrasi penduduk, dan pengembangan lapangan kerja di desa . Kewirausahaan menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat, dimana sumber daya dan fasilitas yang disediakan secara spontan oleh (komunitas) masyarakat desa untuk menuju perubahan kondisi sosial ekonomi perdesaan . Apabila desa wirausaha menjadi suatu gerakan massif , maka merupakan hal yang sangat mungkin untuk mendorong perkembangan ekonomi perdesaan . Kewirausahaan masyarakat desa pun dapat bermakna mengorganisir struktur ekonomi perdesaan . Seluruh aset desa seperti tanah, air, lingkungan, dan tenaga kerja dapat menjadi modal pengembangan usaha baru yang digerakkan bersama-sama oleh seluruh elemen desa .

Pembangunan desa dapat ditingkatkan melalui pengembangan potensi perekonomian desa dan menjadi wadah bersama masyarakat pedesaan dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif . Hal tersebut dapat direalisasikan dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM

Desa) . Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah unit usaha yang dikelola oleh masyarakat desa dan kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa . Berdirinya BUMDes bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi wirausaha desa . Berdirinya Badan Usaha Milik Desa dilandasi oleh UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87, “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” turut menjadi pondasi penting dalam pendirian BUMDes . Dalam UU Desa, BUMDes didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa . Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa mengambil keputusan terbaik dalam pemecahan permasalahan ekonomi desa .

Upaya Peningkatan Kualitas Ekonomi Desa

Peningkatan ekonomi yang hanya berfokus pada wilayah perkotaan harus pula dibarengi dengan pembangunan di wilayah pedesaan . Sudah bukan hal yang baru jika masyarakat pedesaan cenderung

lebih tertinggal dari pada masyarakat perkotaan, dalam berbagai hal . Misalnya saja dari segi ekonomi, teknologi, pendidikan, serta politik . Kondisi ini juga menjadi penyebab terjadinya aliran tenaga kerja dari desa ke kota yang berlangsung secara masif . Masyarakat desa memang sering dirundung masalah kemiskinan dan keterbelakangan . Ini sebabnya, diperlukan adanya pembangunan ekonomi pedesaan yang bisa mengatasi berbagai permasalahan ini . Untuk mewujudkan pembangunan yang merata sampai pedesaan, terdapat prinsip-prinsip pembangunan ekonomi pedesaan, yang meliputi :

1. Transparansi (Keterbukaan).

Harus ada transparansi dalam hal pengelolaan pembangunan, termasuk dalam hal pendanaan, pemilihan kader, pembangunan sistem, pelaksanaan program, dan lain sebagainya .

2. Partisipasi.

Dibutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat desa.

3. Dapat Dinikmati Masyarakat.

Sasaran dari pembangunan ekonomi harus sesuai sehingga hasilnya bisa dinikmati oleh keseluruhan masyarakat .

4. Dapat Dipertanggungjawabkan (Akuntabilitas).

Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan harus bisa dipertanggungjawabkan, dalam arti tidak terjadi penyimpangan .

5. Berkelanjutan (Sustainable).

Program yang dirancang harus dapat berlangsung secara terus menerus atau berkelanjutan, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat desa berlangsung permanen, dan bukan hanya pada satu waktu saja .

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Data kualitatif sengaja dipilih oleh penulis atas pertimbangan bahwa dengan metode ini penulis bisa masuk dalam alam pikir informan atau obyek wawancara secara lebih leluasa . Dari aktifitas tersebut penulis akan dapat memilah-milah mana-mana data yang valid dan data yang tidak bermanfaat . Hal tersebut berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang sudah terpola secara baku jenis pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan .

Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan ditentukan lokasi penelitian di wilayah Desa Waung . Sementara itu untuk memperoleh data pendukung lain yang berhubungan dengan pokok bahasan utama penelitian ditentukan situs

penelitian di Kantor Balai Desa Waung .

Jenis dan Sumber Data

Data merupakan elemen yang sangat penting untuk menyusun tugas akhir, oleh karena itu keakuratan, kelengkapan dan kebenaran data akan memengaruhi hasil dari tugas akhir ini .

Jenis data dalam penelitian adalah :

1. Data Primer

Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada Bapak Eko Wahoyo selaku Kepala Desa Waung beserta perangkat desa yang membidangi dan wawancara tambahan kepada masyarakat desa Waung yang menerima bantuan .

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Kantor Balai Desa, internet, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan .

Instrumen Penelitian

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016:222) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum desa Waung

1. Sejarah Desa Waung

Pada sejarahnya, secara umum masyarakat Desa Waung tidak ada yang mengetahui secara pasti bagaimana Babad Desa Waung itu terjadi, pada tahun berapa, mengapa dinamakan desa Waung dan siapa orang pertama kali Babad, itu semua tidak ada orang yang tahu pasti. Ketidaktahuan masyarakat ini dikarenakan memang orang tua dahulu tidak meninggalkan buku sejarah tentang babad Desa ini, namun demikian Desa Waung merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah Babad atau terbentuknya Kabupaten Tulungagung yang dahulu disebut Kabupaten Bonorowo . Sebelum dijadikan Desa dan Kabupaten, daerah ini dikuasai oleh para Tumenggung di bawah perlindungan Kerajaan

Mataram dan masa Ketemenggungan dipimpin oleh Kyai DHANDHANGTIKO .

Perubahan Ketemenggungan menjadi Desa Waung tidak ada catatan yang asli, namun Wilayah Desa Waung pada jaman dahulu tidak seperti wilayah Desa Waung pada saat ini. Diwilayah Desa Waung dibagi menjadi beberapa Dusun, salah satunya Dusun Kalituri, menurut keterangan orang-orang tua serta bukti peninggalan yang ada, misalnya: Makam, Sawah Kas Desa, Sawah Kuli, Nama-nama Kades / Pamong yang terdahulu, Dusun Kalituri berdiri Desa sendiri dan ada Kepala Desanya . Kemudian pada jaman Belanda karena ada aturan tiap desa harus ada 1.000 jiwa, maka Desa Waung dan Desa Kalituri ditambah Dusun Talapan, dijadikan satu (ropel) menjadi satu Desa yakni Desa Waung sampai sekarang .

2. Keadaan Geografi

Desa Waung tempat penulis melaksanakan penelitian merupakan salah satu dari 17 (tujuh belas) desa yang berada di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung . Desa Waung adalah daerah yang terletak pada

wilayah dataran dengan luas 2,328 km² atau 211,73 ha .

Secara administrasi Desa Waung mempunyai batas – bataswilayah sebagai berikut :

- Utara : Desa Moyoketen
- Timur :Desa Gedangsewu
- Selatan :Desa Bono
- Barat :Sungai Ngrowo

Sedangkan jarak antara desa waung dengan pusat-pusat fasilitas atau kota sebagai berikut:

- Jarak dengan Kecamatan : 4,6 km
- Jarak dengan Kabupaten : 5,2 km
- Jarak dengan Ibukota Provinsi : 161 km

Dilihat dari topografinya, kondisi Desa Waung Kecamatan Boyolangu merupakan daerah dataran dengan sebagian wilayah terdiri dari area persawahan. Keadaan wilayah di Desa Waung Kecamatan Boyolangu sama halnya dengan Desa-Desa lain di Kecamatan Boyolangu maupun Desa-Desa lain di Kabupaten Tulungagung yaitu beriklim tropis adanya kemarau yang berkisar antara bulan April sampai dengan bulan Oktober dan musim penghujan yang terjadi berkisar antara bulan Oktober sampai

dengan bulan Maret . Suhu udara rata-rata 33 sampai 35 derajat celsius .

Desa Waung Kecamatan Boyolangu berdasarkan profil Desa Tahun 2018 sebanyak 4.855 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 6 RW dan 26 RT . Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 2.491 jiwa dan perempuan 2.364 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 1,02 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 886 jiwa/km² .

jenis mata pencaharian terbesar dari masyarakat Desa Waung adalah dari sektor Industri dan Pertanian . Khususnya dalam pertanian, komoditas yang dipilih petani Desa Waung adalah Padi . Akan tetapi padi di Desa Waung hanya dapat panen satu kali dalam setahun karena tanah persawahan adalah tanah hujan . Sehingga saat musim kemarau tiba untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari sektor pertanian, masyarakat Desa Waung memilih menanam Tembakau, Jagung dan Melon . Setelah musim panen 3 komoditas tersebut, biasanya petani Desa Waung agar tidak menganggur juga menanam berbagai jenis sayuran seperti cabai, buncis, tomat dll .

Sedangkan dari sektor industri, sebagian besar industri di Desa Waung Kecamatan Boyolangu adalah pada jenis pakaian . Jenis pakaian yang dihasilkan pun beragam mulai dari pakaian dalam anak, pakaian dalam dewasa, celana training, baju olahraga, tenun hingga mukena . Selain industri pada jenis pakaian, di Desa Waung juga terdapat industri lain seperti keripik pisang di Dusun Kalituri, usaha Las di Dusun Talapan, mebel/tukang Kayu di Dusun Kalituri, gudang tembakau Di Dusun Kalituri dan masih banyak lagi usaha-usaha rumahan lainnya yang dikelola oleh masyarakat Desa Waung Kecamatan Boyolangu .

B. Hasil penelitian

1. Strategi Pemerintah Desa Waung dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat.

Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara

berkelanjutan . Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan .

Penyelenggaraan pembangunan desa dilakukan dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial . Agar pembangunan desa bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan, maka pembangunan desa harus terencana, terkoordinasi, berbatas waktu, serta sesuai dengan kondisi khas masyarakat dan wilayah desa yang bersangkutan. Selain itu pelaksanaan pembangunan desa mensyaratkan adanya peran aktif masyarakat, perangkat desa, lembaga-lembaga desa, lembaga di tingkat kecamatan dan kabupaten dan lain-lain .

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Eko Wahoyo selaku Kepala Desa Waung sebagai berikut:

“ Begini mbak, kalau strategi yang sudah diberikan untuk masyarakat itu pastinya sudah banyak, tapi masyarakat kadang tidak tahu betul bahwa ada perbaikan-perbaikan dari pemerintah desa karena waktu pelaksanaan strateginya itu kan tidak berbarengan, setiap pembangunannya itu dilakukan satu persatu ada gilirannya . Misalnya pembangunan sarpras

sawah . Kan ada banyak pembangunan yang sudah dilakukan, tapi karena mbangunnya itu tidak bareng ya jadi masyarakat kadang tidak tahu itu pembangunannya masih bersangkutan . Yang contohnya pembangunannya yang sudah jalan itu kan jembatan, ada juga parit saluran irigasi itu, lalu jalan setapak itu kan sekarang jadi lebar.” (wawancara hari Senin tanggal 13 Mei 2019)

Pertanian sebagai salah satu mata pencaharian utama dari masyarakat Desa Waung maka Pemerintah Desa Waung dalam usaha meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya memberikan salah satu strategi dengan melakukan Pembangunan Sarana dan Prasarana Sawah. Sarana dan prasarana persawahan yang dibangun adalah jembatan, jalan dan irigasi . Perbaikan sarana prasarana sawah ini dilakukan karena jembatan dan jalan merupakan faktor pendukung utama petani untuk mendapatkan hasil tani yang unggul . Dan pembangunan irigasi yang baik merupakan hal wajib yang diperlukan di area persawahan, karena apabila pengairan sawah sulit maka tanaman tidak bisa bertumbuh dengan baik dan menyebabkan gagal panen .

Manfaat lain yang didapatkan dari pembangunan sarana dan prasarana ini dapat dirasakan oleh beberapa tukang dan kuli bangunan dari Desa Waung sendiri, hal ini sebagaimana

diutarakan oleh Bapak Adi, salah satu tukang bangunan yang bekerja di proyek pembangunan jembatan, sebagai berikut :

“ *Enggeh mbak opi, niki sedoyo saking mriki-mriki mawon. Kulo niki diutus pados kuli-kuli nipun nggeh lare mriki mawon sing tasek nganggur. Nggeh alhamdulillah saget wonten gaweyan saking deso ngeten niki mbangun jembatan. In kang jembatan celak ipun mbah Mijan niko nggeh kulo kalian lare-lare niki.* (wawancara pada hari Minggu tanggal 16 Juni 2019)

Melanjutkan wawancara dengan Bapak Eko Wahoyo, Bapak Agus Susanto Sekretaris Desa Waung, memberikan pernyataan strategi lainnya yang diberikan pemerintah Desa Waung sebagai berikut:

“¹Kalau yang di Dusun Talapan mbak, kita ada program itu untuk meningkatkan industri. Disana kan ada usaha Las sama Tenun, nah itu kita adakan program supaya usahanya tadi bisa jalan lagi jangan sampai mati. Yang tenunnya itu kan dulu sudah hampir mati ya, sekarang Alhamdulillah sudah mulai berkembang lagi. Buat yang las nya itu kita datangkan ahli mbak, untuk pelatihannya dan kita carikan bantuan alat supaya bisa mendukung usaha las di Talapan.” (wawancara pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019).

Selanjutnya berikut ini pernyataan dari Bapak Widaim, pemilik usaha Las di Dusun Talapan yang mendapat bantuan Dana Desa untuk mengembangkan usaha las miliknya, sebagaimana dalam wawancara berikut ini:

“ Tahun kemarin itu kita diberi bantuan desa katanya dari Dana Desa mbak. Itu bentuknya di datangkan ahli las buat mengajari karyawan saya. Juga dikasih bantuan alat-alat yang kita ndak punya mbak . Setelah diajari dari ahli itu ya Alhamdulillah dapat mengembangkan usaha mbak. Sangat bermanfaat itu bantuannya kalau menurut saya mbak.” (wawancara pada hari Rabu 15 Mei 2019)

Pengembangan potensi usaha Las di Dusun Talapan ini dilakukan dengan cara mendatangkan ahli untuk bidang ini dan memberikan sosialisasi bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan usaha Las. Serta pemerintah desa membantu masyarakat mendapatkan bantuan untuk alat-alat las yang diperlukan dari Dana Desa yang sudah disediakan pemerintah untuk masyarakatnya. Selanjutnya pengembangan Usaha Tenun di Dusun Talapan dilakukan dengan melakukan kerjasama bersama Universitas Tulungagung . Dalam program Kuliah Kerja Nyata dari Universitas Tulungagung yang dilaksanakan di Desa Waung tahun 2018 Pemerintah Desa Waung bekerjasama dengan mahasiswa-mahasiswa yang melaksanakan KKN untuk mengembangkan potensi usaha tenun yang ada di Dusun Talapan . Dari hasil kerjasama ini tercetuslah salah satu cara penjualan baru untuk potensi tenun ini yaitu dengan mengubah hasil produk yang dijual

yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk lembaran kain, untuk saat ini dijual dalam bentuk berbagai jenis seperti dompet, syal, taplak dll. Dengan cara ini diharapkan minat pembeli dapat meningkat karena produk yang dijual tidak monoton hanya lembaran kain .

Selanjutnya Bapak Agus Susanto, Sekretaris Desa Waung, menyampaikan strategi lain yang untuk peningkatan kualitas ekonomi masyarakat dari sektor yang berbeda dari pertanian dan industri. Strategi Pemerintah Desa Waung dibidang peternakan telah dicanangkan seperti dalam penjelasan Bapak Agus sebagai berikut :

“Strategi lainnya tani sama industri kita ada juga mbak. Kita berikan bantuan ternak sapi sama kambing. Itu diberikannya di Dusun Kalituri, disana lancar mbak bisa kembang banyak. Di dusun Krajan juga pernah diberi. Tapi di Krajan banyak yang gak manak malah ada yang hilang samababonnya semua. Ya mungkin ada yang dijual tapi ya mau gimana lagi, sekarang di Krajan sudah tidak dijatah bibit ternaknya itu.” (wawancara pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019).

Bantuan ternak sapi dan kambing di Dusun Kalituri menjadi solusi lain dari pemerintah desa untuk masyarakat Desa yang tidak memiliki lahan pertanian. Pelaksanaan strategi ini dimulai dengan mendatangkan ahli pada bidang ternak sapi dan kambing untuk memberikan sosialisasi tentang

cara-cara yang tepat dalam ternak sehingga mengurangi resiko kegagalan dan agar hewan ternak dapat berkembang biak dengan baik sehingga mendapat keuntungan yang besar untuk peternak. Selain mendatangkan ahli, Pemerintah Desa juga mendapatkan bantuan pengadaan bibit dan pelatihan makanan fermentasi untuk ternak. Makanan fermentasi untuk ternak sapi dan kambing saat ini merupakan alternatif terbaik untuk menghemat biaya pakan karena dengan cara fermentasi makanan ternak tersebut dapat lebih tahan lama. Dalam memberikan edukasi tentang pembuatan pakan fermentasi, Pemerintah Desa Waung juga mendatangkan ahli untuk mensosialisasikan kepada masyarakat yang telah mendapatkan bantuan bibit ternak. Bantuan untuk ternak sapi dan kambing ini seluruhnya di dapat dari Dana Desa yang telah disediakan pemerintah desa.

Untuk mendalami penelitian Strategi Pemerintah Desa Waung dalam Peningkatan Kualitas Masyarakat Desa Waung, maka penulis meminta pendapat dari ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bapak Mohammad Saifudin, SH. MH. tentang proses pengambilan keputusan dari Pemerintah Desa Waung pada saat pelaksanaan strategi yang telah

direncanakan. Dalam pengambilan keputusannya Pemerintah Desa Waung melakukan diskusi terlebih dahulu tentang strategi yang akan dikeluarkan bersama ketua dan anggota Badan Permusyawaratan Desa untuk mencapai keputusan yang disetujui baik dari pihak Pemerintah Desa maupun masyarakat, hal ini sebagaimana yang telah disampaikan bapak Mohammad Saifudin, SH. MH. sebagai berikut:

“Setiap ada rencana pembangunan di Desa, itu selalu diadakan rembug desa terlebih dulu. Karena desa itu bukan cuma milik pemerintah desa, tapi milik seluruh masyarakatnya, jadi saya sebagai ketua BPD dan anggota saya mewakili aspirasi warga semua di rembug desa ini. Karena rembug desa ini selain cuma berguna untuk musyawarah, tapi juga sebagai bukti pemerintah desa Waung ini apa adanya soal dana yang digunakan untuk pembangunan.” (wawancarapada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019)

Dari data di atas maka musyawarah yang dipilih masyarakat sebagai sarana untuk memikirkan besama-sama hal yang perlu dilakukan untuk memajukan Desa. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Badan Permusyawaratan Desa pasal 2 menyebutkan bahwa selain berfungsi untuk membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa serta menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, Badan Permusyawaratan Desa

juga mempunyai fungsi untuk melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Dalam hal ini, Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi masyarakat karena Badan Permusyawaratan Desa benar-benar dapat menjadi wakil dari masyarakat tidak hanya wakil dalam rembug desa atau musyawarah tetapi juga menyampaikan aspirasi masyarakat serta mengawasi kinerja Kepala Desa.

2. Inovasi yang dilakukan Pemerintah Desa Waung untuk meningkatkan Kualitas Ekonomi Masyarakat

Dalam sebuah Desa tentunya memiliki potensi unggulan yang dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakatnya. Begitu pula dengan Desa Waung sebagai lokasi utama dalam penelitian ini, di Desa Waung terdapat potensi lahan pertanian yang apabila dikembangkan lebih baik dapat menghasilkan keuntungan baik untuk Desa dan masyarakatnya. Dalam hal ini Pemerintah Desa Waung memiliki program pembangunan Wisata Pertanian Belimbing Organik yang menjadi salah satu hasil panen unggulan dari Desa Waung.

Dalam memberikan solusi peningkatan kualitas ekonomi masyarakatnya, pemerintah desa selalu mencari inovasi-inovasi terbaru yang dapat terus menunjang peningkatan ekonomi

masyarakatnya. Inneke Meilia Fadlina, Bambang Supriyono, Saleh Soeaidy (2013) mengatakan dalam upaya peningkatan produksi pertanian (kuantitas dan kualitas), harus tetap selalu memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sekitar. Berikut ini beberapa inovasi yang dimiliki pemerintah desa waung, antara lain:

a) Pembangunan Wisata Baru Di Desa Waung Kecamatan Boyolangu.

Salah satu potensi perkebunan yang sangat baik di Desa Waung Kecamatan Boyolangu adalah Perkebunan Belimbing Organik Grade A, yang memiliki hasil buah lebih baik dari jenis-jenis serupa. Dengan potensi sebesar ini pemerintah desa waung perlu mendalami inovasi yang dapat benar-benar mengembangkan potensi ini. Salah satu inovasi yang diberikan oleh pemerintah desa adalah dengan mendirikan Wisata Pertanian Belimbing Organik yang berlokasi di Dusun Kalituri. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lahan kebun belimbing organik terluas berada di Dusun Kalituri tersebut.

Dalam mendirikan wisata baru ini pemerintah desa selain menggaet petani belimbing, juga mengikutsertakan warga sekitar serta karang taruna. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi

masyarakatnya tidak hanya masyarakat yang memiliki kebun belimbing, tetapi juga masyarakat lain yang dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan baik.

Selanjutnya pemerintah desa tidak berhenti disini saja. Untuk semakin menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakatnya, pemerintah desa berencana akan mendirikan satu lagi wisata baru di Desa Waung Kecamatan Boyolangu. Wisata tersebut adalah Pemancingan Ikan. Gagasan baru ini akan dimulai dengan pembuatan tambak ikan yang berlokasi disebelah barat Dusun Kalituri dan masih berdekatan dengan rencana pembangunan wisata belimbing organik. Pemilihan pemancingan sebagai agenda baru dalam inovasi pemerintah desa ini karena dalam beberapa tahun terakhir sungai-sungai kecil yang ada barat area persawahan desa menjadi lokasi yang sering dijadikan tempat memancing orang-orang dari luar desa. Apabila anak sungai ini dikelola dengan baik melalui pembuatan tambak maka diharapkan dapat menarik pengunjung yang hobi memancing.

Dengan adanya pembangunan wisata baru tersebut di atas diharapkan potensi-potensi yang ada di Desa Waung Kecamatan Boyolangu dapat lebih dilirik oleh pengunjung dari daerah

lain. Pembangunan tujuan wisata baru bisa menambah penghasilan bukan hanya masyarakat tetapi juga menghasilkan untuk kas desa yang dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat ke depannya. Sehingga apabila tidak mendapatkan pengelolaan yang serius dari pihak pemerintah desa akan sangat merugikan baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa sendiri.

b) Sosialisasi Pembuatan Tanaman Hidroponik.

Tanaman hidroponik saat ini semakin populer dikalangan masyarakat. Penanaman dengan cara hidroponik memiliki banyak kelebihan dibandingkan penanaman dengan cara konvensional. Penanaman hidroponik dapat mengefisieni lahan, mengefisieni penggunaan pupuk dan air, mudah dalam pengendalian hama dan hasil tanaman jauh lebih bersih daripada penanaman pada umumnya. Selain itu, hasil tanaman hidroponik memang memiliki harga jual yang lebih tinggi karena sangat alami dan tidak mengandung pestisida.

Menengok pada kepopuleran tanaman hidroponik ini, pemerintah desa berinisiatif untuk ikut mempopulerkan tanaman hidroponik ini di masyarakat desa waung. Selain itu, pemerintah desa memilih tanaman

hidroponik karena melihat minat masyarakat pada tanaman sayur yang cukup besar. Pada musim kemarau masyarakat desa memilih menanam tembakau, jagung dan melon yang memiliki jangka tanam singkat yaitu 2 – 3 bulan. Untuk sisa musim kemarau setelah panen tembakau, jagung ataupun melon masyarakat desa waung saat ini banyak yang memilih menanam sayur dengan berbagai jenis beragam.

Kesimpulan

1. Strategi Pemerintah Desa Waung dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat.

a) Pembangunan Sarana Dan Prasarana Area Persawahan Desa.

Pembangunan yang telah dilaksanakan adalah perbaikan irigasi, pengecoran jalan sawah sehingga memudahkan kendaraan saat pergantian musim, dan pelebaran dua jembatan menuju area persawahan.

b) Pengembangan Industri Kecil Menengah.

Pemerintah desamengembangkan dua industri yang cukup berpotensi tetapi saat ini kurang pengelolaan yang baik yaitu Usaha Tenun dan Las. Untuk pengembangan usaha tenun, pemerintah desa bekerjasama dengan Universitas Tulungagung untuk mengembangkan hasil produk tenun menjadi barang yang lebih banyak

diminati pembeli. Sedangkan usaha Las di Dusun Talapan dibantu dengan menggelontorkan dana desa untuk mendatangkan ahli di bidang Las juga memberikan bantuan alat Las yang lebih lengkap lagi.

c) Bantuan Bibit Dan Pakan Fermentasi Hewan Ternak.

Strategi lain yang diberikan adalah dengan memberikan bantuan bibit ternak sapi dan kambing dari Dana Desa. Selain pemberian bantuan berupa bibit ternak, pemerintah desa juga mendatangkan ahli untuk memberikan sosialisasi terkait pembuatan pakan ternak fermentasi yang saat ini sedang banyak diminati peternak dari daerah-daerah lain.

2. Inovasi yang dilakukan Pemerintah Desa Waung untuk meningkatkan Kualitas Ekonomi Masyarakat

a) Pembangunan Wisata Baru Di Desa Waung Kecamatan Boyolangu
Pemerintah desa telah menyiapkan dua rencana pembangunan wisata baru di Desa Waung Kecamatan Boyolangu. Yang pertama adalah Wisata Pertanian Belimbing Organik. Pembangunan wisata ini dipilih karena potensi panen belimbing organik grade A. Yang kedua adalah pembangunan Wisata Pemancingan Ikan. Pemilihan pemancingan sebagai agenda baru dalam inovasi pemerintah

desa. Diharapkan dengan pengelolaan anak sungai ini dengan baik melalui pembuatan tambak maka diharapkan dapat menarik pengunjung yang hobi memancing.

b) Sosialisasi Pembuatan Tanaman Hidroponik

Inovasi selanjutnya adalah adanya inisiatif pemerintah desa untuk mensosialisasikan pemanfaatan dan pembudidayaan tanaman hidroponik karena melihat minat masyarakat pada tanaman sayur yang cukup besar di sela-sela musim tanam tembakau ataupun melon.

Saran

Dari uraian hasil penelitian di lapangan dan pembahasan yang disesuaikan dengan teori serta hasil kesimpulan, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa diharapkan menambah jaringan dan kerja sama dengan instansi terkait untuk bisa menggali potensi desa Waung dan mengembangkan potensi tersebut dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi terkait UMKM.
2. Mempercepat rencana pembentukan desa Wisata dengan mengadakan studi banding ke desa-

desa lain yang telah mempunyai wisata unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Bryson, John, M. 2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Hlm.12-13.

David, Fred, R. 2011. *Strategic Management : Manajemen Strategi Konsep*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta. Hlm. 18-19.

Didit Herdiawan. 2012. *Ketahanan Pangan & Radikalisme*. Republika. Jakarta. Hlm. 15 dan 48.

John A. Pearce II, Richard B. Robinson, Jr., *Manajemen strategi*. 2014. Salemba Empat. Jakarta. Hlm. 4

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Prof. Drs. Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/ Marga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm. 3.

Riyadi dan Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Edisi ke Tiga. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.

b. Jurnal

Candra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo. 2010. "Pemberdayaan Masyarakat Desa". Vol. 1. Nomor 6.

Henita Fajar Oktavia, Nuhfil Hanani, Suhartini. 2016. "Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output)". Vol. 27. Nomor 2.

Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi Gani, Lely Indah Mindarti. 2015. "Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa". Vol. 1. Nomor 5.

Inneke Meilia Fadlina, Bambang Supriyono, Saleh Soeaidy. 2014. "Perencanaan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan". Vol. 4. No. 1.

Rian Dwi Saputra. 2018. "Strategi Perencanaan Pembangunan Ekonomi Berbasis Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Tulungagung Periode 2014-2015". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Rizki Hendarji Putra. 2019. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Status Desa Menuju Desa Mandiri". Skripsi Universitas Lampung.

Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat. 2014. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal". Vol. 2. Nomor 12.

c. Undang-Undang

Undang Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa

Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa

Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa